

**Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Pembuatan Produk Kunyit Latte terhadap Santri Mahasiswi Pondok Pesantren Bil Qolam Nologaten, Yogyakarta**

***Reproductive Health Education and Turmeric Latte Product Development for Female Students at Bil Qolam Islamic Boarding School, Nologaten, Yogyakarta***

**Rahmat A Hi Wahid\*<sup>1,2</sup>, Framesti Frisma Sriarumtias<sup>1,3</sup>, Ika Trisharyanti Dian Kusumowati<sup>1,4</sup>, Rosa Adelina<sup>1,5</sup>, Sri Suprapti<sup>1,6</sup>, Soni Siswanto<sup>7</sup>, Adhyatmika<sup>8</sup>, Puguh Indrasetiawan<sup>9</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Doktor Ilmu Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Yogyakarta Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi S1 Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Garut Garut, Jawa Barat, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta Sukoharjo, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

<sup>7</sup>Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia

<sup>8</sup>Departemen Farmasetika, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia

<sup>9</sup>Departemen Biologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia

\*Email: rahmatahiwahid@mail.ugm.ac.id

(Diterima 30-12-2025; Disetujui 26-02-2026)

**ABSTRAK**

Kesehatan reproduksi merupakan aspek fundamental bagi kesejahteraan jangka panjang dan produktivitas mahasiswi. Namun, isu ini seringkali terabaikan, sementara kelompok ini rentan mengalami masalah seperti dismenore dan ketidakseimbangan hormonal. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan praktis santri mahasiswi di Pondok Pesantren Bil Qolam Nologaten, Yogyakarta, dalam menjaga kesehatan reproduksi melalui pendekatan yang mengintegrasikan edukasi ilmiah dengan kearifan tanaman lokal yaitu kunyit. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dan pelatihan praktik pembuatan “Kunyit Latte”, minuman herbal inovatif berbahan dasar kunyit dan jahe yang kaya akan antioksidan dan senyawa anti-inflamasi untuk kesehatan reproduksi. Hasil penyuluhan ini membuktikan efektivitas kegiatan, ditandai dengan peningkatan pemahaman santri mahasiswa yang signifikan. Peningkatan pengetahuan ini menjadi fondasi krusial untuk membentuk sikap dan perilaku sehat. Melalui kegiatan ini, mahasiswi tidak hanya memperoleh pemahaman komprehensif tentang kesehatan reproduksi, tetapi juga terampil membuat minuman herbal yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya terdapat peningkatan pengetahuan santri dalam hal kesehatan reproduksi wanita. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan santri mahasiswi lebih memahami mengenai kesehatan reproduksi wanita dan dapat mempraktekkan langsung pembuatan produk kunyit latte yang bermanfaat untuk kesehatan mereka.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Mahasiswi, Kunyit Latte, Kearifan Lokal, Penyuluhan Kesehatan

**ABSTRACT**

*Reproductive health is a fundamental aspect of long-term well-being and productivity for female students. However, this issue is often overlooked, even though this group is vulnerable to problems such as dysmenorrhea and hormonal imbalances. This community service program aims to improve the knowledge, awareness, and practical skills of female students at the Bil Qolam Nologaten Islamic Boarding School in Yogyakarta in maintaining reproductive health through an approach that integrates scientific education with local plant wisdom, namely turmeric. The method used was counseling and practical training in making*

*“Turmeric Latte,” an innovative herbal drink made from turmeric and ginger, which is rich in antioxidants and anti-inflammatory compounds for reproductive health. The results of this counseling proved the effectiveness of the activity, marked by a significant increase in the understanding of the female students. This increase in knowledge became a crucial foundation for forming healthy attitudes and behaviors. Through this activity, the students not only gained a comprehensive understanding of reproductive health, but also became skilled at making herbal drinks that can be applied in everyday life. In conclusion, there was an increase in the students' knowledge of women's reproductive health. With this activity, it is hoped that the students will have a better understanding of women's reproductive health and be able to directly practice making turmeric latte products that are beneficial to their health.*

*Keywords: Reproductive Health, Female Students, Turmeric Latte, Local Wisdom, Health Education*

## PENDAHULUAN

Pentingnya menjaga kesehatan reproduksi merupakan isu yang sering kali terabaikan, padahal hal ini sangat penting untuk kesejahteraan jangka panjang dan produktivitas. Reproduksi adalah suatu kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh, yang tidak hanya sekedar bebas dari penyakit, namun segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsinya, dan proses yang terjadi (Muharrina *et al.*, 2023). Perempuan memiliki kebutuhan lain dibandingkan laki-laki karena kodratnya untuk haid, hamil, melahirkan, menyusui, dan juga menopause sehingga memerlukan pemeliharaan kesehatan yang lebih intensif selama hidupnya (Ummah, 2019). Mahasiswi rentan menghadapi berbagai masalah kesehatan reproduksi, mulai dari siklus menstruasi yang tidak teratur, nyeri haid (dismenore), hingga masalah hormonal yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan berdampak serius pada kesehatan di masa depan, termasuk kesuburan. Oleh karena itu, memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi adalah langkah pertama yang proaktif.

Pendekatan menggunakan ramuan tradisional menawarkan solusi yang holistik dan alami untuk merawat dan menjaga kesehatan reproduksi remaja. Berbagai bahan alami yang telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional, seperti kunyit, jahe, dan temulawak, kaya akan kandungan anti-inflamasi dan antioksidan (Wahid & Purwaningsih, 2024) (Purwaningsih *et al.*, 2023) (Wahid, Purwaningsih, *et al.*, 2023). Ramuan ini dipercaya dapat membantu melancarkan peredaran darah di area panggul, meredakan peradangan/inflamasi, menyeimbangkan hormon secara alami, dan mengurangi rasa nyeri. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ini ke dalam gaya hidup sehat, mahasiswi dapat merawat organ reproduksi mereka dengan cara yang minim efek samping.

Selain memberikan manfaat fisik, penggunaan ramuan tradisional juga dapat memberdayakan mahasiswi untuk lebih mandiri dalam menjaga kesehatan mereka. Langkah ini membantu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap tubuh sendiri, terutama di tengah banyaknya pilihan solusi instan yang sering kali memiliki efek samping. Dengan menjaga kesehatan reproduksi secara optimal, mahasiswi dapat menjalani kehidupan kampus dan personal dengan lebih produktif, seimbang, dan tanpa terbebani oleh masalah kesehatan mereka.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan mahasiswi pondok pesantren dalam menjaga kesehatan reproduksi melalui edukasi yang berbasis ilmiah sekaligus memanfaatkan kearifan lokal. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi, siklus menstruasi, serta faktor-faktor yang dapat memengaruhinya; melatih mahasiswi agar mampu mengenali, mencegah, dan mengelola permasalahan kesehatan reproduksi secara mandiri; serta memperkenalkan minuman herbal “Kunyit Latte” berbahan dasar kunyit dan rempah lokal (jahe) sebagai alternatif alami untuk mendukung kesehatan organ reproduksi. Kunyit dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional seperti menyembuhkan luka, antibakteri, mengurangi motilitas usus, menghilangkan bau badan, menurunkan demam, meredakan diare, antiinflamasi, dan beberapa pengobatan lainnya (Fadhilah *et al.*, 2021). Jahe merah merupakan salah satu bahan rempah yang juga berpotensi sebagai tanaman obat (Sa’diah *et al.*, 2019). Jahe sering digunakan untuk mengatasi mual dan muntah, termasuk mual yang disebabkan oleh kehamilan, mabuk perjalanan, dan efek samping kemoterapi. Khasiat anti-inflamasi dan analgesik jahe juga telah banyak diteliti (Ahnafani M.N, Nasiroh, Aulia N, 2022).

Selain itu, kegiatan ini juga ditujukan untuk memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan minuman sehat berbasis herbal, sehingga dapat diaplikasikan dan dikembangkan lebih lanjut oleh mahasiswi di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan mampu

menumbuhkan sikap proaktif, bertanggung jawab, serta kemandirian mahasiswi dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka.

Manfaat dari kegiatan PKM ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi mahasiswi pondok pesantren, kegiatan ini memberikan edukasi yang komprehensif sekaligus aplikatif tentang kesehatan reproduksi, meningkatkan kesadaran diri dalam menjaga keseimbangan fisik dan mental, serta membekali mereka dengan keterampilan membuat minuman herbal sehat yang dapat dikonsumsi rutin sebagai upaya preventif. Bagi pihak pondok pesantren, kegiatan ini mendukung program kesehatan berbasis edukasi preventif serta menghadirkan inovasi dalam pemanfaatan rempah tradisional sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Lebih jauh, manfaat kegiatan ini juga dapat meluas kepada masyarakat, yaitu mendorong pelestarian kearifan lokal melalui pemanfaatan rempah herbal untuk meningkatkan kesehatan reproduksi, sekaligus menjadi contoh kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan edukasi kesehatan dengan inovasi produk herbal alami.

### BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan yang dilakukan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demo pembuatan kunyit latte dengan melibatkan santri mahasiswi secara langsung. Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi : buku materi, LCD dan laptop, layar, alat untuk pembuatan produk kunyit latte. Kegiatan dilakukan pada hari Minggu, 19 Oktober 2025, jam 09.00-12.45, namun sebelumnya dilakukan persiapan selama beberapa hari demi kelancaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Proses pembuatan kunyit latte dengan cara menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Bahan ditimbang sesuai formulasi pada Tabel 1. Susu full cream atau air krimer dipanaskan kemudian dicampur bubuk kunyit ditambahkan jahe dan batang kayu manis. Campuran diaduk merata kemudian disaring dan ditambahkan madu. (Sriarumtias *et al.*, 2024)

**Tabel 1. Formula Kunyit Latte**

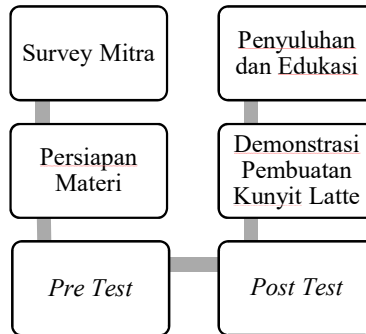
No	Bahan	Jumlah	Fungsi
1	Susu Full Cream / Krimer	1 Liter	Pelarut
2	Kunyit bubuk	2 sdm	Bahan aktif
3	Jahe	1 ruas jari	Aromatik
4	Batang Kayu Manis	1 batang	Aromatik
5	Madu	4 sdm	Pemanis

1. Persiapan Materi
  - a. Penyiapan *pre-test* dan *post-test*
  - b. Penyusunan materi penyuluhan
2. Persiapan kunyit latte
  - a. Penyiapan bahan ramuan
  - b. Trial formula kunyit latte
  - c. Pembuatan kunyit latte
3. Penyuluhan dan Edukasi
 

Peserta diberikan edukasi mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi, termasuk materi tentang membuat ramuan tradisional kekinian dan manfaat kesehatannya.
4. Tanya Jawab
 

Memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi tentang masalah yang mereka hadapi terkait kesehatan reproduksi.
5. Demonstrasi Pembuatan Kunyit Latte
 

Dilakukan demonstrasi pembuatan kunyit latte dengan mengajak peserta melakukan bersama.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu pada hari Minggu, 19 Oktober 2025 di pondok pesantren Bil Qolam Nologaten Sleman Yogyakarta. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan, dilanjutkan dengan acara inti, dan penutupan. Peserta mulai hadir di lokasi acara kurang lebih jam 09.30, melakukan presensi, mengambil konsumsi, dan menunggu hingga jam 10 saat acara dimulai. Foto bersama dengan peserta tersaji di Gambar 1.



Gambar 2. Foto bersama Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua tim Pengabdian kepada Masyarakat kelompok 8 program studi doktor ilmu farmasi, apt. Rahmat A.Hi, Wahid, M.Farm. Acara dilanjutkan dengan sambutan dari pemilih pondok pesantren Bil Qolam Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd., yang merupakan dosen yang aktif dalam kegiatan literasi dan menulis.

Kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pretes menggunakan quizz, sebanyak 10 pertanyaan (pilihan ganda dan benar/salah) (Tabel 1), dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi wanita, seperti di Gambar 3.



(A)

(B)

Gambar 3. Sambutan ketua tim (A) dan pemilik pondok pesantren (B)

Materi penyuluhan terkait kegiatan reproduksi wanita meliputi mitos dan fakta seputar kesehatan reproduksi, hal-hal yang berpengaruh pada kesehatan reproduksi wanita, seputar menstruasi, ciri-ciri keputihan yang tidak wajar, dan bahan alam apa yang bisa digunakan untuk membantu meredakan nyeri saat menstruasi datang.

Setelah sesi paparan dilaksanakan, sesi selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab. Peserta sangat antusias dengan topik yang dibawakan pemateri.

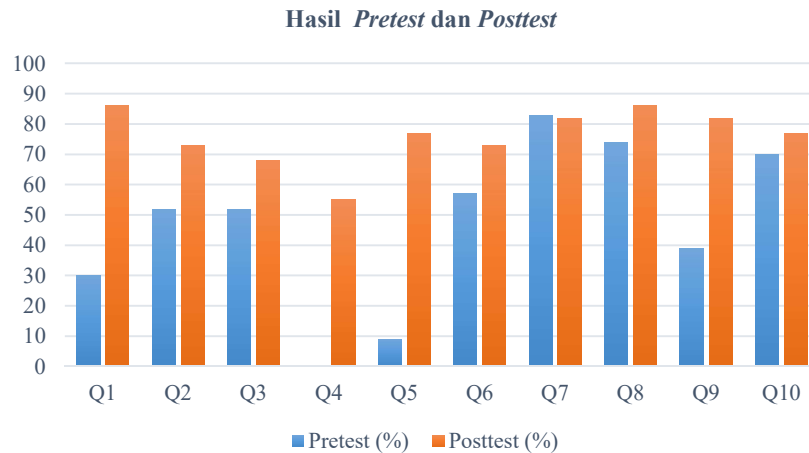
Selesai diskusi, dilanjutkan dengan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan setelah mendapat materi. Hasil *pretest* dan *posttest* disajikan di Gambar 4.

Hasil penyuluhan yang dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 4 menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan dari santri mahasiswi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan mahasiswi terkait kesehatan reproduksi dan penggunaan herbal khususnya kunyit latte yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan reproduksi.

Berdasarkan data pada Tabel 2 dan Gambar 4, penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pemahaman santri mahasiswi Pondok Pesantren Bil Qolam Nologaten, Yogyakarta, tentang kesehatan reproduksi dan manfaat kunyit latte. Peningkatan pengetahuan ini menjadi fondasi krusial untuk membentuk sikap dan perilaku sehat, mengingat pengetahuan merupakan dasar dalam mengambil keputusan kesehatan (Sahlia & A Hi Wahid, 2025) (Wahid, Karimatulhaji, *et al.*, 2023). Melalui aktivitas praktik pembuatan kunyit latte, mahasiswi tidak hanya diperkenalkan pada minuman kekinian yang menyehatkan, tetapi juga diajak mengaplikasikan pengetahuannya secara langsung. Diharapkan, hal ini dapat membangun kemandirian mereka dalam menjaga kesehatan reproduksi dengan solusi alami yang berkelanjutan.

**Tabel 2. Interpretasi hasil *pretest* dan *posttest* santri mahasiswi**

No	Pertanyaan (Q)	Akurasi (Pre → Post)	Interpretasi
1	Q1	30% → 86%	Terjadi peningkatan pemahaman yang <b>sangat signifikan</b> . Peserta awalnya banyak yang salah, tetapi setelah intervensi mayoritas sudah memahami konsep kesehatan reproduksi dengan benar.
2	Q2	52% → 73%	Terjadi peningkatan yang <b>cukup baik</b> . Peserta lebih mampu mengidentifikasi gejala dismenore setelah pemberian materi.
3	Q3	52% → 68%	Terjadi peningkatan yang <b>moderate</b> . Pemahaman terkait ciri haid normal membaik meskipun sebagian peserta masih salah menjawab.
4	Q4	0% → 55%	Peningkatan yang <b>sangat drastis</b> . Awalnya <b>tidak ada</b> peserta yang menjawab benar, menunjukkan materi sebelumnya belum dipahami. Setelah intervensi, lebih dari setengah peserta sudah memahami perbedaan fakta dan mitos terkait haid.
5	Q5	9% → 77%	Peningkatan yang <b>sangat tinggi</b> . Peserta sebelumnya tidak memahami bahwa nyeri haid bukan indikator ketidaksuburan, namun setelah intervensi pemahaman sangat meningkat.
6	Q6	57% → 73%	Terjadi peningkatan yang <b>cukup baik</b> . Pemahaman mengenai keputihan normal dan tidak normal menjadi lebih jelas.
7	Q7	83% → 82%	Akurasi <b>stabil</b> . Peserta sejak awal sudah memahami penggunaan ramuan tradisional untuk mengatasi nyeri haid. Tidak terjadi peningkatan berarti karena nilai awal sudah tinggi.
8	Q8	74% → 86%	Peningkatan <b>baik</b> . Pemahaman tentang herbal untuk nyeri haid semakin matang dan lebih konsisten setelah intervensi.
9	Q9	39% → 82%	Peningkatan <b>besar</b> . Peserta jauh lebih memahami senyawa aktif kunyit yang bermanfaat dalam mengurangi nyeri haid.
10	Q10	70% → 77%	Peningkatan <b>kecil tetapi positif</b> . Mayoritas peserta sudah paham manfaat kunyit latte sejak <i>pretest</i> , perbaikan terjadi namun tidak terlalu besar.



**Gambar 4. Grafik *pretest* dan *posttest***

Demo pembuatan produk kunyit latte dilakukan setelah kegiatan *posttest* dilakukan, mulai dari penjelasan bahan-bahan yang digunakan sampai jadi produk, seperti di Gambar 5. *Workshop* pembuatan kunyit latte pada santiwati di pesantren ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan juga bisa mejadikan peluang usaha untuk para santriwati. Program ini diisi melalui peningkatan keterampilan dalam bidang pengolahan tanaman obat meliputi pemilihan bahan yang baik untuk produk kunyit latte. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang farmasi telah membuka peluang untuk menciptakan formulasi yang lebih tepat dalam mengolah bahan alam menjadi sediaan yang lebih mudah diterima oleh masyarakat secara umum. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengonsumsi obat-obatan yang berasal dari bahan alam. (Syamsudin *et al.*, 2024).



**Gambar 5. Demo pembuatan kunyit latte**

Selesai acara, dibagikan hadiah untuk tiga peserta dengan nilai *posttest* tertinggi, untuk peserta penanya, dan peserta yang membantu pelaksanaan kegiatan, di Gambar 6. Kegiatan ditutup dengan penyerahan bingkisan sebagai kenang-kenangan untuk pondok pesantren, di Gambar 7.



**Gambar 6. Penyerahan hadiah**



Gambar 7. Penyerahan kenang-kenangan

### KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan santri dalam hal kesehatan reproduksi wanita. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan santri mahasiswi lebih memahami mengenai kesehatan reproduksi wanita dan dapat mempraktekkan langsung pembuatan produk kunyit latte yang bermanfaat untuk kesehatan mereka.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Doktor Ilmu Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada atas segala dukungan dan kontribusi yang diberikan selama proses pengabdian ini berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahnaiani M.N, Nasiroh, Aulia N, D. (2022). JA Ahnaiani M.N, Nasiroh, Aulia N, D. (2022) 'Jahe (Zingiber Officinale): Tinjauan Fitokimia, Farmakologi, Dan Toksikologi', *Jurnal Ilmu Kedokteran dan kesehatan*, 11(1), pp. 98–101. Available at: <https://doi.org/10.36684/74-1-2022-98-101>.HE (ZINGIBER OFFI. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(1), 98–101.
- Fadhilah, H., Rachmani, K., & Hajaring, N. (2021). Aktifitas Kunyit (Curcuma domestica Val.) Sebagai Antiinflamasi Ditinjau Dari Berbagai Literatur. *Edu Masda Journal*, 5(1), 100. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v5i1.120>
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan produksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebinahan*, 5(1), 26–29.
- Purwaningsih, O., Hi Wahid, R. A., & Pamungkas, P. B. (2023). an Enhancement of Phytochemical Content in Red Ginger (Zingiber Officinale Var. Rubrum Rhizome) Using Eco-Enzyme. *Applied Ecology and Environmental Research*, 21(6), 5453–5461. [https://doi.org/10.15666/aer/2106\\_54535461](https://doi.org/10.15666/aer/2106_54535461)
- Sa'diah, S., Anwar, E., Jufri, M., & Cahyaningsih, U. (2019). Perbandingan Ekstrak Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe. Var. Rubrum), Gingerol dan Shogaol sebagai Anti-Toksoplasma terhadap Parasit Toxoplasma Gondii Secara In-Vitro. *Jurnal Jamu Indonesia*, 4(3), 93–102. <https://doi.org/10.29244/jji.v4i3.160>
- Sahlia, S. A., & A Hi Wahid, R. (2025). Tingkat pengetahuan, persepsi, dan sikap konsumen terhadap kehalalan obat di Apotek UNISIA 24 Taman Sari Yogyakarta. *Pharmasipha : Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 9(1), 48–57. <https://doi.org/10.21111/pharmasipha.v9i1.10590>
- Sriarumtias, F. F., Syamsudin, R. A. M. R., Asyaryip, S. M., Maulidini, A. A., Ayudia, S. A., Wardhani, P. T. K., & Triana, D. (2024). Menjaga Kesehatan Anak dengan Minuman Moringa Latte sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 81–87. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5790>

- Syamsudin, R. A. M. R., Sriarumtias, F. F., Munawaroh, N., Gunawan, G., Nursadrina, R. A., Palawah, R., Yusup, R. M., & Tazkia, Y. Z. (2024). Pengolahan Kunyit Asam Instan Berbasis Teknologi Solar Dehydrator. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 138–147. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.3750>
- Ummah, M. S. (2019). Kesehatan Reproduksi pada Wanita. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Wahid, R. A. H., Karimatulhaji, H., Fitriani, R. J., & Bertorio, M. J. (2023). Knowledge, attitude, and practice about coronavirus disease (COVID-19) on the first-year student in Universitas PGRI Yogyakarta. *AIP Conference Proceedings*, 2491(1), 40031. <https://doi.org/10.1063/5.0105510>
- Wahid, R. A. H., & Purwaningsih, O. (2024). Impact of Eco-Enzyme Fertilizer on Phytochemical Content and Antioxidant Activity of Turmeric Rhizomes at Early Growth Stage. *Journal of Angiotherapy*, 8(11), 1–7. <https://doi.org/10.25163/angiotherapy.81110045>
- Wahid, R. A. H., Purwaningsih, O., & Pamungkas, P. B. (2023). Phytochemical Profiling and Antioxidant Activities of Red Ginger (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) Cultivated Eco-Farming. *Tropical Journal of Natural Product Research*, 7(9), 3968–3973. <https://doi.org/10.26538/tjnpr/v7i9.18>